

PERAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN PADA KAWASAN KRATON YOGYAKARTA SEBAGAI BAGIAN DARI UPAYA MEMINIMALISIR DEGRADASI KUALITAS KAWASAN CAGAR BUDAYA

Abito Bambang Yuuwono

Abstrak

Penyusunan peraturan bangunan khusus merupakan rancangan pengendalian bangunan kawasan yang diperlukan setelah adanya rencana tata ruang pada kota dimaksud. Kegiatan penyusunan peraturan bangunan khusus dimaksudkan untuk mewujudkan tertib bangunan, sehingga dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan karakteristik bangunan setempat, pengaturan keselamatan bangunan yang bertujuan agar setiap bangunan dapat memberikan keselamatan, keamanan dan kenyamanan bagi penghuninya, mendukung keselarasan dan keseimbangan lingkungannya. Kedudukan masyarakat yang bergiat pada lingkungan permukiman pada kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta perlu diarahkan agar mampu memberi nilai positif sebagai bagian yang menentukan dalam upaya yang meminimalisir degradasi kualitas kawasan cagar budaya, melalui pendampingan dalam penataan bangunan dan lingkungan permukiman.

Kata Kunci: *Pendampingan Masyarakat, Penataan, Kawasan Cagar Budaya.*

1. PENDAHULUAN

Pendampingan pada masyarakat agar memiliki kepedulian dalam melakukan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman pada suatu kawasan cagar budaya merupakan suatu upaya besar yang menuntut apresiasi yang cukup tinggi, karena menyangkut tatanan nilai-nilai (baik tradisi maupun kesejarahan) yang terbentuk pada masa lalu, dengan kondisi yang telah berkembang sampai saat ini. Peran arsitek menjadi sangat penting untuk dapat menumbuhkan kearifan dalam penataan bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah, agar kepentingan permukiman maupun artefak-artefak tradisi, seni budaya, dan kesejarahan dapat berjalan seiring dan terlanjutkan.

2. KERANGKA UMUM

Pada dasarnya pembangunan perumahan dan permukiman merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, dalam bentuk tugas dan peran masing-masing secara seimbang. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran yang lebih dominan dalam memfasilitasi dan memberikan mediasi, sedangkan masyarakat diharapkan dapat lebih bertanggung jawab secara penuh dalam memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, terutama fisik.

Kegiatan memberdayakan masyarakat dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman pada Kawasan

Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, merupakan bagian dari upaya untuk menata bangun-bangunan dan lingkungan permukiman yang memiliki potensi spesifik karena keberadaannya pada kawasan yang memiliki karakteristik tradisional, berkaitan erat dengan seni dan budaya, maupun kedekatannya dengan nilai-nilai kesejarahan yang ada didalamnya.

Prosedur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta disusun agar pelaksanaan kegiatan pembangunan dan perkembangan perumahan dan permukiman, dapat lebih memberi arti dengan menyentuh pada revitalisasi bangun-bangunan dan lingkungan permukiman yang memiliki karakteristik spesifik baik dari tradisional, keeratannya dengan seni budaya, maupun kedekatannya dengan nilai-nilai kesejarahan dapat berjalan seiring dan serasi dalam suatu konsep pembangunan yang terlanjutkan.

Kerangka kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, dicapai oleh indikator kinerja: *output*, *outcome* dan manfaat bagi terwujudnya perumahan dan permukiman yang layak huni, dan memiliki karakteristik spesifik baik dari sisi tradisionalnya, keeratannya dengan seni budaya, maupun kedekatannya dengan nilai-nilai kesejarahan dapat berjalan seiring dan serasi dalam suatu konsep pembangunan terlanjutkan.

3. KERANGKA PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN

Berdasar hasil kajian atas Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman di Daerah (RP4D) yang berlangsung pada Kota Yogyakarta, diperoleh gambaran tentang maksud pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman sebagai berikut:

- a. Terwujudnya keseluruhan kebutuhan akan pengaturan dan mekanisme pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, sejak perencanaan, implementasi, pengembangan, pengelolaan dan pelestarian, pengawasan dan pengendalian hasil pembangunan berkelanjutan.
- b. Pembangunan dan pengembangan pemukiman dan perumahan pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta diupayakan dengan mengakomodir aspirasi dan kepentinganstakeholders, termasuk terbukanya peluang masyarakat untuk berperan serta dalam keseluruhan proses penyelenggaraan perumahan dan permukiman.
- c. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta merupakan bagian dari Rencanan Pembangunan Jangka Menengah.
- d. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta diharapkan melembaga

pada institusi terkait yang menangani permasalahan perumahan dan permukiman.

e. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta merupakan komitmen pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan perumahan permukiman yang melibatkan sepenuhnya peran serta masyarakat.

f. Pada dasarnya pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta harus mengacu pada kerangka penataan ruang wilayah.

g. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta diharapkan dapat berlangsung secara tertib, terencana dan terorganisasi dengan baik, berdaya dan berhasil guna, sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perundangan yang berlaku.

Dari kajian atas RP4D yang berlangsung pada Kota Yogyakarta, diperoleh gambaran tentang tujuan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman, khususnya di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, sebagai berikut:

a. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta dilandasi pada upaya pembangunan yang aspiratif dan akomodatif, dan dapat menjadi acuan bersama oleh seluruh pelaku dan penyelenggara pembangunan.

b. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta direncanakan dalam suatu kerangka pembangunan yang tertib dan terorganisasi serta dapat memberikan peluang bagi partisipasi aktif masyarakat untuk berperan dalam keseluruhan prosesnya.

c. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta diupayakan untuk dapat mengakomodir seluruh kebutuhan akan perumahan dan permukiman yang dijamin oleh kepastian hukum, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta diupayakan dapat terekam sebagai informasi pembangunan perumahan dan permukiman yang tersusun secara sistematis dalam bentuk database, sebagai bahan masukan bagi penyusunan kebijakan pemerintah vertikal dan penyusunan rencana program kegiatan oleh berbagai pelaku pembangunan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, diperlukan pemahaman secara utuh terhadap kebijaksanaan wilayah dan sektoral, agar diperoleh penjelasan tentang arahan dan bentuk upaya pengembangan dan pembangunan perumahan dan permukiman yang spesifik berkembang

pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta.

Adapun kebijakan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta diarahkan pada:

- a. Peningkatan pelayanan sarana umum.
- b. Pemantauan sanitasi lingkungan.
- c. Peningkatan sarana-sarana transportasi.
- d. Efisiensi tata guna lahan dan ruang.
- e. Penyediaan lahan permukiman baru.

Pengembangan perumahan dan permukiman Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta lebih diarahkan kepada pengembangan fasilitas kebutuhan dasar untuk mendorong pengembangan potensi dan mewujudkan permukiman yang sehat serta mampu mendukung keberadaan dan kelestarian situs maupun artefak benda cagar budaya yang ada di sekitarnya

4. KERANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kerangka pemberdayaan masyarakat dalam Pendampingan Pelaksanaan Penataan Bangun-bangunan dan Lingkungan pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, merupakan kesatuan dari upaya pemberdayaan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman yang tersusun sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat dalam wujud pendampingan pelaksanaan penataan bangun-bangunan dan

lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penataan perumahan dan permukiman di Kota Yogyakarta.

- b. Pemberdayaan masyarakat dalam wujud penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta dalam mendukung eksistensi Kota Yogyakarta sebagai pusat pariwisata, pendidikan dan budaya.

- c. Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung sejuta rumah dan bebas permukiman kumuh 2020.

Serangkaian proses yang dilalui dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, disusun berdasarkan pertimbangan potensi spesifik yang harus dilestarikan secara terlanjutkan, sehingga diperoleh keserasian pembangunan antara perumahan dan permukiman dengan tatanan tradisi, seni budaya, dan nilai-nilai kesejahteraan yang dimiliki pada masing-masing bagian kawasan/lingkungan permukiman yang berdekatan/bersinggungan dengan situs maupun artefak cagar budaya.

5. KERANGKA BUDAYA SEBAGAI POTENSI PENATAAN

BANGUN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Sebagai upaya dari pengembangan perumahan dan permukiman yang secara spesifik di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta dalam bentuk penataan bangun-bangunan dan lingkungan

Permukiman tradisional/bersejarah, diperlukan upaya pengembangan dalam bentuk pelestarian yang dinamis, sebagai bagian dari upaya melindungi berbagai potensi budaya tradisional dan nilai-nilai kesejarahan yang teridentifikasi melalui keberadaan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta dari kemungkinan menurunnya otensitas, fungsi kultural dan kemungkinan kepunahannya. Keterlibatan masyarakat dengan tatanan kehidupan sosial-ekonomi-budaya, akan menjadi suatu alternatif bentuk pelestarian yang dinamis bagi penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta.

Tatanan tradisi dan nilai-nilai kesejarahan yang nampak dari bangunan dan lingkungan permukiman, merupakan kekayaan budaya pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta yang perlu dilestarikan secara dinamis, agar dapat digunakan sebagai titik tolak penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta.

Semenjak terbentuknya suatu lingkungan tradisional/bersejarah yang besendikan pada tradisi, budaya dan

nilai-nilai kesejarahan yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta sampai saat ini, telah menyimpan berbagai sisi tatanan kehidupan tradisional yang mampu berjalan seiring dengan perkembangan tatanan kehidupan modern. Upaya pengembangan dan pelestarian tatanan kehidupan yang dinamis, menjadi kekayaan tradisi, seni dan budaya sebagai bagian dari rentetan sejarah keberadaan permukiman yang masih terjaga di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta.

Kekayaan tradisi, seni, budaya dan nilai-nilai kesejarahan dari permukiman spesifik yang berkembang di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, dapat dikelompokkan berdasarkan potensi yang berkembang secara dinamis, meliputi keberadaan:

- a. Benda cagar budaya.
- b. Desa budaya dan desa wisata.
- c. Potensi industri kerajinan.
- d. Kawasan cagar budaya.
- e. Potensi kesenian.
- f. Potensi lembaga budaya.
- g. Obyek dan daya tarik wisata.
- h. Potensi pertunjukan dan *event* wisata.
- i. Potensi prasarana budaya.
- j. Potensi prasarana wisata.
- k. Potensi pusat jajanan dan makanan.
- l. Potensi sentra kerajinan.
- m. Potensi sentra makanan tradisional.
- n. Potensi tempat rekreasi dan hiburan.
- o. Potensi upacara adat.

Nilai potensi budaya dan kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, terlihat dari tetap terjaganya ke limabelas potensi tersebut sebagai warisan budaya yang berjalan secara dinamis di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta. Dalam perkembangannya ke limabelas potensi tersebut berproses secara alamiah. Diperlukan kearifan dalam menjaga kelestarian kekayaan budaya yang ada pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta agar menurunnya otentisitas dan fungsi kulturalnya dapat dipertahankan, dari berbagai pengaruh perkembangan yang berlangsung dengan pesat, baik dari sisi tata ruang pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, dan disisi lain, secara alamiah telah terjadinya proses migrasi ide dan pemikiran, migrasi kultural dan migrasi fisik, yang secara langsung akan memberi dampak pada kelestarian permukiman tradisional/bersejarah yang ikut mengemban kekayaan tradisi, seni, budaya dan pandangan terhadap nilai-nilai kesejarahan yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta.

6. RELEVANSI BAGI PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN SENI BUDAYA, TRADISI, PENDIDIKAN DAN PARIWISATA

Keberadaan seni budaya dan nilai-nilai kesejarahan, dan tradisi yang berkembang secara khas di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta akan sangat relevan dengan misi penataan permukiman tradisional/bersejarah, sehingga memungkinkan terciptanya

berbagai peluang bagi pengembangan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada proses penataan bangun-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah untuk diimplementasikan di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, tidak hanya dengan mengangkat seni budaya, nilai-nilai kesejarahan dan tradisi khas yang berlangsung pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta dalam bentuk bangun-bangunan dan lingkungan permukiman, melainkan juga menyangkut seluruh ruang, atmosfer dan dinamika masyarakat yang membuat Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta menjadi lebih hidup.

7. KESIMPULAN

Dari gambaran seputar perumahan dan permukiman di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta dengan karakter spesifik yang ada, baik dari segi tradisi, seni budaya dan nilai-nilai kesejarahan yang dimiliki, dapat diindikasikan sejumlah potensi yang terdapat disana untuk dapat diangkat dan dibahas dalam kegiatan ini. Identifikasi awal ini masih bersifat tentatif dan akan di studi lebih mendalam dan dikaitkan dengan aspek amatan (substansi materi) dalam pelaksanaan penataan dan pembangunan perumahan dan permukiman Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta. Dapat disebut hal-hal penting diantaranya adalah:

a. Diperoleh gambaran tentang beberapa bagian kawasan/lingkungan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton

Yogyakarta yang potensial sebagai kawasan perumahan dan permukiman yang memiliki karakteristik sebagai perumahan dan permukiman tradisional/bersejarah, karena didukung oleh tradisi, seni budaya dan nilai-nilai kesejarahan.

b. Diperlukan upaya penataan terhadap bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah, agar dapat berjalan seiring, serasi dan seimbang dengan tatanan tradisi, seni budaya dan nilai-nilai kesejarahan yang merupakan 'ruh' kawasan/desa.

c. Eksistensi permukiman tradisional/bersejarah pada beberapa kawasan/lingkungan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta tadi, *tangible* dan *intangibile*, pada masa belakangan ini mendapatkan respon positif dan aspirasi yang tinggi dari masyarakat umum, serta terdukung oleh perkembangan dunia pariwisata yang mampu bersinergi memberikan hembusan nafas kehidupan yang lebih kuat pada kawasan/desa yang bersangkutan.

Berbagai masalah yang teridentifikasi tersebut, pada dasarnya akan menjadi landasan yang sangat kuat dalam penyusunan proses pendampingan pelaksanaan penataan bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta, yang memerlukan kearifan dan kebijakan dalam penataannya di masa mendatang, sehingga sejalan dan mampu bersinergi dengan berbagai upaya pelestarian situs maupun artefak benda cagar budaya

yang ada di sekitarnya dalam kesatuan proses pembangunan terlanjutkan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. T.th. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Penerbit Jendela, Yogyakarta.
- Akihary, Huib. 1988. *Architectuur & Stedebouw in Indonesie*. De Walburg Pers, Zutphen
- Anonim. 1980. *Risalah Sejarah dan Budaya, Seri Peninggalan Sejarah*. Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, Yogyakarta.
- Artha, Arwan T. 2000. *Yogyakarta Tempo Doeloe, Sepanjang Catatan Pariwisata*. BIGRAF Publishing, Yogyakarta.
- Brongtodiningrat, KPH. 1978. *Arti Kraton Yogyakarta*. Museum Kraton Yogyakarta, Yogyakarta.
- Budiharjo, Eko. 1986. *Menuju Arsitektur Indonesia*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Dakung, Sugiyarto. 1981/1982. *Arsitektur Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum Kanwil Propinsi DIY, Proyek Perintis Perbaikan Lingkungan Perumahan Kota. 1986. *Perencanaan Teknis Kawasan Kraton dan Alun-alun Lor dalam Rangka Pengembangan Kawasan Malioboro Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY bekerjasama dengan Suaka Peninggalan

- Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1993/1994. **Laporan Kegiatan Inventarisasi Asset Budaya Kawasan Kraton Yogyakarta**, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta. 1997/1998. **Kajian Identitas Bentuk Bangunan Daerah Istimewa Yogyakarta**, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta. 1998. Rancangan Peraturan Tentang **Bentuk Bangunan Daerah Istimewa Yogyakarta**, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta. 1999. **Peraturan Bangunan Khusus Daerah Istimewa Yogyakarta**, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta. 1999. **Laporan Analisis Dampak Lingkungan Kawasan Cagar Budaya Tamansari Yogyakarta**, Yogyakarta.
- Fakultas Teknik UGM. 1994/1995. **Laporan Penelitian Bangunan-bangunan di Kawasan Kraton Yoyakarta, Yogyakarta**
- Soekiman, Djoko, Dkk. 1992/1993. **Tamansari**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta, Jakarta.

Biodata Penulis:

Abito Bamban Yuuwono, Lahir di Karanganyar, 06 Januari 1975, Alumni S1 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas

Tunas Pembangunan Surakarta (1998), Pasca Sarjana (S2) Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro (2007), Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta